

PENGARUH METODE KUIS TIM TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V UPTD SD NEGERI 122381 PEMATANG SIANTAR

Elseria Damanik ¹⁾ Natalina Purba ²⁾ Sukardo Sitohang ³⁾

^{1,2,3} Univeristas HKBP Nommensen Pematang Siantar
elsariabandarkajum@gmail.com¹ natalina.purba@uhnp.com²
sukardositohang123@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode kuis tim terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SD Negeri 122381 Pematang Siantar pada tema 8 sub tema 2. Terdapat 2 hipotesis dalam penelitian ini yaitu, (1) ada pengaruh penerapan metode kuis tim terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V (H_1) dan (2) tidak ada pengaruh penerapan metode kuis tim terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V (H_0). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian *pre-experimental design* dengan desain penelitian *one group pre-test post-test design*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 24 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan tes, observasi dan dokumentasi, data penelitian yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Berdasarkan hasil analisis data uji T yang dilakukan diketahui bahwa hasil t_{hitung} sebesar 10,4 sedangkan t_{tabel} 1,714 dengan taraf signifikansi 0,05. Maka dari dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis data yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode kuis tim terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SD Negeri 122381 Pematang Siantar. Ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Pengaruh, Metode Kuis Tim, Hasil Belajar IPA Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of applying the team quiz method to the science learning outcomes of fifth grade students at UPTD SD Negeri 122381 Pematang Siantar on theme 8 sub-theme 2. There are 2 hypotheses in this study namely, (1) there is an effect of applying the team quiz method to learning outcomes Science class V students (H_1) and (2) there is no effect of applying the team quiz method to the science learning outcomes of class V students (H_0). The method used in this study is an experimental method with a pre-experimental research design with a one group pre-test post-test design. The number of samples in this study were 24 people. Data collection was carried out by conducting tests, observation and documentation, the research data obtained was analyzed using statistical analysis. Based on the results of the T-test data analysis, it is known that the tcount is 10.4 while the ttable is 1.714 with a significance level of 0.05. So from saying that tcount > ttable. Based on the results of the analysis of the data obtained, it can be concluded that there is an influence of the team quiz method on the science learning outcomes of class V UPTD SD Negeri 122381 Pematang Siantar. This means H_1 is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Influence, Team Quiz Method, Student Science Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha dalam membenahi serta meningkatkan kualitas mutu hidup seseorang. Maju mundurnya suatu bangsa dan Negara dipengaruhi oleh pendidikan yang sedang berlaku pada waktu tertentu, itu sebabnya pendidikan memegang peran penting di suatu bangsa dan Negara.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan. Tujuan dari sekolah adalah untuk mengasilkan generasi muda yang berkualitas untuk kehidupan dimasa sekarang dan dimasa depan, di dalam sekolah terdapat proses belajar mengajar yang disebut proses pembelajaran.

Belajar dan mengajar adalah 2 konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Belajar mengacu pada yang dilakukan siswa sedangkan mengajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh guru (Mufarrokah, 2009).

Kualitas kegiatan pembelajaran yang berlangsung akan mempengaruhi hasil ataupun mutu dari pendidikan tersebut. Sehingga dalam meningkatkan mutu tersebut seorang pendidik atau guru diharapkan mampu mengembangkan satu atau beberapa metode pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui apakah tujuan dari belajar tersebut tercapai atau tidak. Seperti yang dikemukakan (Lambertus, dkk) bahwa hasil belajar siswa merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan berupa huruf atau angka.

Hasil belajar juga menjadi tolak ukur apakah tujuan dari pendidikan nasional tercapai atau tidak, salah satu hasil belajar yang juga

sangat tidak kalah penting adalah hasil belajar IPA siswa.

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang cukup menarik karena pembelajaran IPA mengajarkan tentang alam semesta yang melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan alam.

IPA merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Samatowa, 2006, h.2). Mendukung pendapat diatas (Krisnayanti dan Masrudin, 2020) juga mengemukakan bahwasanya IPA adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan gejala-gejala alam.

Mata pelajaran IPA sangat penting, dikarenakan pada mata pelajaran ini siswa diajarkan untuk melihat, memahami, melakukan uji coba dan menganalisis. Mengingat pentingnya mata pelajaran ini, maka perlu adanya suatu tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Permasalahan yang terjadi di Sekolah UPTD SD Negeri 122381 Pematang Siantar, masih ditemukan siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran yang disampaikan, siswa kurang kondusif saat dikelas, lambat untuk menerima materi yang diajarkan, memiliki kemampuan di bawah rata-rata, siswa merasa jenuh dan mudah bosan karna tidak tertarik dengan pembelajarannya. Tidak hanya itu faktor keluarga juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Orang tua yang kurang memperhatikan kebutuhan siswa dan kurang memperdulikan perkembangan siswa selama belajar di sekolah maupun dirumah.

Dibawah ini adalah hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SD Negeri 122381 Pematang Siantar.

Tabel 1. Nilai Bulanan Siswa Kelas V

KKM	Jumlah Siswa		Presentase(%)	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
72	10	14	41%	58%

Terlihat dari tabel ini, masih banyak siswa yang tidak tuntas atau mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini perlu di tindaklanjuti, karena mengingat tujuan dari pendidikan dan tujuan dari pembelajaran, maka jika hasil yang di dapat tidak sesuai dan hasil yang di dapat tidak mencapai target, maka perlu tindak lanjut.

Mengingat juga, bahwasanya mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang penting.

Pemilihan model, metode, strategi maupun media saat proses pembelajaran, merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi hasil dari pembelajaran tersebut.

Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu materi ajar kepada peserta didik. Menurut Simaremare dan Purba (2021, h.25) metode adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi ketika dalam proses pembelajaran agar tujuan dapat tercapai sesuai yang di tetapkan. Diikuti oleh pendapat dari (Dasopang,2017) yang mengatakan bahwa metode adalah alat atau cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan.

Keberhasilan dari implementasi suatu pembelajaran tergantung dari cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Mengingat pengertian-pengertian dari metode pembelajaran diatas, maka dapat di dikatakan bahwa metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru yang berperan untuk memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa di dalam kelas. Jika guru salah dalam memilih metode pembelajaran maka akan memberikan dampak buruk kepada hasil nya ataupun tidak memberikan dampak apapun terhadap hasil nya. Tetapi sebaliknya jika guru memilih metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa maka sudah pasti ada dampak baik terhadap hasil maupun hal lainnya, karena sesuatu yang tepat di gunakan oleh orang yang tepat akan menghasilkan sesuatu yang baik.

Metode pembelajaran yang tepat adalah metode pembelajaran yang menjadikan situasi kelas aktif, kondusif dan membuat siswa kreatif. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa selama proses pembelajaran. Siswa tidak hanya sebagai pendengar saja tetapi sebagai pelaku.

Menurut (Istarani 2015, h.289) pembelajaran aktif artinya siswa diajak untuk belajar aktif yang berarti mereka mendominasi aktifitas yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Siswa diajak untuk aktif tetapi tidak menghilangkan tanggung jawab guru ketika di dalam kelas, siswa aktif bukan berarti guru menjadi pasif, dari dalam hal ini guru menjadi fasilitator atau sebagai pembimbing dan

mengarahkan siswa apa yang perlu mereka lakukan dan memberikan bantuan ketika siswa dalam kesulitan.

Berdasarkan karakter anak SD khususnya siswa kelas V yang berusia 11 tahun jiwa ingin tahu nya tinggi, dan senang untuk melakukan hal-hal baru, hal ini juga di dukung oleh pendapat (Mustofa 2015, h. 61-62) yang mengemukakan salah satu ciri anak usi 6-12 tahun adalah belajar memainkan peran. Dalam hal ini dapatterlihat bahwa memang anak usia 6-12 tahun termasuk anak kelas V SD, mereka senang dan lebih tertarik ketika mereka belajar mereka ikut bermain peran bukan pasif. Makda dalam hal ini sangat perlu pemilihan metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif.

Salah satu metode pembelajaran siswa aktif adalah Metode kuis Tim. Kuis Tim yang berarti ada sebuah kuis dan tim, jadi metode kuis tim adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar berkelompok dalam mengerjakan kuis.

Menurut Melvin L. Silberman seorang ilmuwan yang mengembangkan metode ini mengemukakan bahwa metode kuis tim adalah metode yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari, dan metode kuis tim ini menjadikan siswa merasa senang saat belajar dan tidak membuat mereka merasa takut terhadap mata pelajaran (Silberman 2006, h.175). Siswa yang tidak takut dengan mata pelajaran yang sedang di ajarkan, pasti akan membuat siswa mudah menerima mata pelajaran itu, dan ketika sudah diterima dengan baik maka mereka bisa memahami dan mengingatnya dalam jangka panjang.

Mendukung pernyataan tersebut (Wiriasa dkk, 2017) mengemukakan kuis tim adalah suatu teknik yang dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Pada materi pelajaran IPA banyak yang berhubungan dengan alam ataupun kehidupan sehari-hari maka dari itu siswa harus mampu untuk memecahkan masalah sendiri, dan dengan metode kuis tim ini siswa diberikan kebebasan untuk belajar memecahkan masalah sendiri dalam berkelompok, dengan berkelompok siswa bisa belajar untuk bersosial dan bekerja dalam tim. Hal ini dapat menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi bagi siswa yang kelak menjadi bekal bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan latar belakang

diatas, maka perlu dilakukanya penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Kuis Tim Terhadap Hasil Belajar IPA siswa Kelas V UPTD SD Negeri 122381 Pematang Siantar”.

SUB JUDUL/PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest*, dengan jumlah sampel sebanyak 24 orang. Penelitian ini dimulai dengan memberikan tes awal sebelum adanya perlakuan lalu kemudian dilakukan perlakuan dengan menggunakan metode kuis tim dan selanjutnya diberikan tes akhir untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil tes awal dengan tes akhir yang di peroleh siswa. Sebelum diberikannya instrumen kepada sampel, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Hasil dari uji validitas yang dilakukan adalah bahwa dari 30 soal yang diberikan kepada responden terdapat 20 soal valid dan 10 soal tidak valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,835	20

Hasil uji reliabilitas di atas menjelaskan bahwa hasil dari pengujian yang dilakukan terhadap instrumen dikatakan reliabel.

Uji Daya Pembeda

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui interpretasi setiap butir soal yang diberikan, pada penelitian ini, dari 20 soal yang dikatakan valid terdapat 10 soal interpretasi baik dan 10 soal interpretasi cukup.

Uji Tingkat Kesukaran

Pengujian ini bertujuan untuk mengathui tingkat kesukaran tiap butir soal. Pada hasil penelitian ini terdapat 2 butir soal sukar, 14 butir soal sedang dan 4 butir soal mudah.

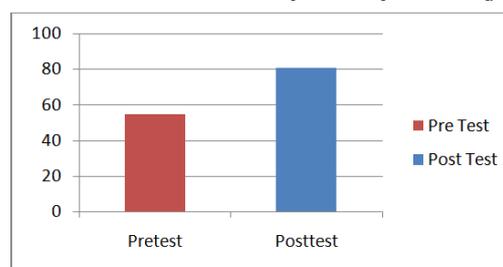
Data Hasil belajar

Setelah dilakukannya instrumen penelitian dengan menguji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda, maka diperoleh data instrumen yang layak di sebarakan kepada sampel. Data hasil belajar yang diperoleh dari hasil penelitian ada *pretest* dan *posttest*, hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil *Pretest-Posttest*

Hasil	Jumlah Responden	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Deviation
<i>Pre-test</i>	24	30	85	54,38	11,545
<i>Post-test</i>	24	75	90	80,42	5,299

Berdasarkan hasil tabel di atas terlihat bahwa nilai manimum pretest 30 dan nilai maksimum 85 sedangkan nilai minimum posttest 85 dan nilai maksimum 90. Dengan nilai rata-rata pretest 54,38 sedangkan posttest 80,42. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang ditemukan sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan metode kuis tim dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Histogram Hasil *Pretest-Posttest*

Pada gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap perolehan hasil belajar siswa.

Perhitungan Analisis Data

Uji Homogenitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah datang yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini diperoleh hasil signifikansi *pretest* 0,163 dan sig *posttest* 0,189. Pengambilan keputusan apabila sig >0,05

maka data berdistribusi normal. Maka dari itu, hasil pengujian homogenitas berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji 2 varian yaitu hasil pretest dan posttest. Pada hasil pengujian homogenitas pada penelitian ini diperoleh nilai sig 0,295. Pengambilan keputusan sama dengan normalitas. Jika sig > dari 0,05 maka data dikatakan homogen.

Uji Hipotesis

Pada pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh penggunaan metode kuis tim terhadap hasil belajar atau tidak, dan untuk melihat berapa besar pengaruh nya, peneliti menggunakan rumus Uji-t dengan rumus dan dibantu dengan penggunaan program SPSS-21.

Hasil yang diperoleh dari analisis *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis

Responden	X ₁	X ₂	Gain (d)	d ²
Responden 1	55	85	+30	900
Responden 2	65	80	+15	225
Responden 3	55	75	+20	400
Responden 4	70	85	+15	225
Responden 5	55	80	+30	900
Responden 6	50	80	+30	900
Responden 7	55	75	+20	400
Responden 8	45	85	+40	1600
Responden 9	50	75	+25	625
Responden 10	45	80	+35	1225
Responden 11	55	75	+20	400
Responden 12	45	80	+35	1225
Responden 13	85	85	0	0
Responden 14	45	90	+45	2025
Responden 15	55	85	+30	900
Responden 16	60	90	+30	900
Responden 17	75	75	0	0
Responden 18	50	75	+25	625
Responden 19	45	75	+30	900
Responden 20	30	80	+50	2500
Responden 21	50	90	+40	1600
Responden 22	55	75	+20	400
Responden 23	45	75	+30	900
Responden 24	65	80	+15	225
Jumlah	(ΣX₁)	(ΣX₂)	(Σd)	(Σd²)
	1305	1930	630	20060

Pada hasil tabel di atas terlihat jumlah *pretest* 1305 dan *posttest* 1930 dengan selisih nilai nya 630. Setelah diperoleh nya hasil tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan uji-t dengan menggunakan rumus

p-ISSN 2648-8600

e-ISSN 2745-410X

Volume 6 Nomor 1 Juni 2023

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan rumus uji-t secara manual diperoleh dengan nilai uji-t sebesar 10,4.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dengan uji-t antara lain :

1. Mencari nilai “Md” dengan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{630}{24} = 26,25$$

2. Mencari nilai “ΣX²d” dengan rumus :

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 20.060 - \frac{(630)^2}{24} \\ &= 20.060 - \frac{396.900}{24} \\ &= 20.060 - 16.537,5 \\ &= 3.522,5 \end{aligned}$$

3. Mencari nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{26,25}{\sqrt{\frac{3.522,5}{24(24-1)}}} \\ &= \frac{26,25}{\sqrt{\frac{3.522,5}{24(23)}}} \\ &= \frac{26,25}{\sqrt{6,38}} \\ &= \frac{26,25}{2,52} \\ &= 10,4 \end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

Menentukan harga t_{tabel} pada penelitian ini adalah dengan mengitung tabel berdistribusi pada taraf signifikansi 0,05 dan db = N-1 = 24-1 = 23. Maka disesuaikan dengan jumlah db maka t_{tabel} pada penelitian ini adalah 1,714.

Hasil perhitungan hipotesis diatas diperoleh t_{tabe} dengan signifikansi 0,05 dan db 23 adalah 1,714, sedangkan t_{hitung} yang diperoleh adalah 10,4. Ini berarti H1 diterima H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan metode kuis

tim memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa.

Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *One-Group pretes-posttest design*. dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 24 siswa. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh metode kuis tim terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SD Negeri 122381 Pematang Siantar terdapat pengaruh penerapan metode kuis tim terhadap hasil belajar IPA siswa, temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sumarli, dkk (2021) yang mengemukakan terdapat pengaruh metode kuis tim terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015), Ainin, dkk (2020) dan Desak (2020) bahwa penerapan metode kuis tim memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan ciri anak usia 6-12 tahun yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mustofa (2015, h.61-62) yang mengatakan salah satu ciri anak usia 6-12 tahun yaitu siswa belajar memainkan peran dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan ciri anak usia tersebut adalah metode kuis tim, hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Silberman (2006, h.175) yang mengatakan bahwa metode kuis tim termasuk metode pembelajaran *active*

learning (pembelajaran aktif) yang melatih siswa untuk bermain peran dalam proses pembelajaran dalam bentuk kelompok atau tim.. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ainin, dkk (2020) yang mengemukakan bahwa metode kuis tim memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, terlihat pada hasil penelitian tersebut bahwa di kelas tanpa adanya perlukan menggunakan metode kuis tim rata-rata nilai siswa 57,2 sedangkan di kelas dengan adanya perlakuan menggunakan metode kuis tim nilai siswa meningkat dengan nilai rata-rata 84,312. Maka dari itu, metode kuis tim ini sesuai atau cocok digunakan pada anak usia 6-12 tahun yang salah satu nya adalah anak kelas V SD dikarenakan metode kuis tim ini memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa salah satu nya mata pelajaran IPA.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan metode kuis tim, hal ini terlihat dari perolehan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti terdapat pengaruh metode kuis tim terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SD Negeri 122381 Pematang Siantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Krismayani, W., & Mansurdi, M. (2020). Proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *quis team* pada mata pelajaran keterampilan. Dasar komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal ekonomi dan pendidikan*, Vol. 7(2)
- Lambertus., Ambarsari, M., dan Maode, F. 2016. "Pengaruh sikap siswa terhadap hasil belajar matematika melalui kombinasi model pembelajaran kooperatif". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 7 (2): hal. 105-124.
- Muffarokah, A. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.

Mustofa, Bisri. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.

Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Siregar, Nurliana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Pematangsiantar: Universitas HKBP Nommensen.

Simaremare, Juni Agus dan Purba, Natalina. 2019. *Metode kooperatif learning tipe jigsaw dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia*. Surabaya: Widina.

Silberman. 2006. *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*. Bandung: Nusa Media.

Samatowa, Usaman. 2011. *Pembelajaran IPA di sekolah dasar*. Jakarta: PT. Indeks.